

Pengaruh Modal Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Pasar Warmon Kabupaten Sorong

Hamsiah¹, Musriani², Tasrim³, Astri Jayanti⁴, Dewi Nur Kholida⁵

^{1,2,5}Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Indonesia

³Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia

⁴Manajemen, STIE Makassar Maju Indonesia

*e-mail: hamsiah@unimudasorong.ac.id¹, musriani@unimudasorong.ac.id², asrilpalopo@gmail.com³, antimici07@gmail.com⁴, 146120122012dewinurkholida@unimudasorong.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan utama didirikannya suatu usaha adalah untuk mendapatkan laba. Guna menyediakan barang kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat tentunya pedagang memerlukan modal. Modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, sebab modal merupakan urat nadi bagi kelangsungan usaha. Selain modal, lokasi juga sangat menentukan bagi pendapatan pedagang. Karena lokasi yang strategis akan sangat menguntungkan dalam mendapatkan pendapatan yang banyak. Serta lama usaha akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal usaha dan lokasi dapat berpengaruh terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel intervening.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pedagang Pasar Warmon sebanyak 822. Sampel penelitian ini adalah 89 responden dengan menggunakan metode slovin. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode path analysis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong. (2) Lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong. (3) Variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong. (4) Variabel lama usaha mampu memediasi modal usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong. (5) Variabel lama usaha mampu memediasi lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong.

Kata kunci: Modal Usaha, Lokasi, Lama Usaha, Pendapatan

Abstract

The main purpose of establishing a business is to make a profit. In order to provide the goods desired by the community, of course traders need capital. Capital is an important factor in business activities, because capital is the lifeblood for business continuity. In addition to capital, location is also very decisive for traders' income. Because a strategic location will be very profitable in getting a lot of income. And the length of business will affect the income of traders. The purpose of this research is to find out whether business capital and location can affect income with length of business as the intervening variable.

This study uses research with a quantitative approach. The population used in this study was the number of Warmon Market traders as many as 822. The sample of this study was 89 respondents using the slovin method. The data analysis method in this study uses the path analysis method.

The results of this study indicate that (1) the venture capital variable has a significant effect on the income of Warmon Market traders, Kabupaten Sorong. (2) Location has a significant effect on the income of Warmon Market traders, Kabupaten Sorong. (3) The length of business variable has a significant effect on the income of Warmon Market traders, Kabupaten Sorong. (4) The length of business variable is able to mediate business capital to the income of Warmon Market traders, Kabupaten Sorong. (5) The length of business variable is able to mediate the location of the income of Warmon Market traders, Kabupaten Sorong.

Keywords: Business Capital, Location, Length of Business, Income

1. PENDAHULUAN

Pasar modern adalah pasar atau toko yang mempunyai sistem pembayaran secara mandiri, serta penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melakukan pelayanan secara mandiri (swalayan) atau terkadang dilayani oleh pramuniaga (Atun, 2016). Pasar modern cenderung mempunyai kesan yang bersih, wangi, dan rapi, berbeda dengan kesan pasar tradisional. Pasar modern meliputi pasar swalayan, hypermarket, supermarket dan minimarket (Artaman, 2015). Pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya bersifat tradisional dan di tandai dengan pemebelai serta penjual yang bertemu secara langsung. Pasar tradisional memiliki ciri-ciri seperti proses jual beli melalui tawar menawar, barang yang di sediakan umumnya barang keperluan dapur dan rumah tangga, misalkan sayur mayur, lauk pauk dan lain-lain (Istiqomah, 2015) (Latif et al., 2022) (Nuryadin et al., 2021).

Pasar sendiri adalah tempat di mana pembeli dan penjual bertemu dan berfungsi, barang atau jasa tersedia untuk dijual, dan terjadi perpindahan hak milik. (Camelia, 2021). Ada beberapa ketentuan untuk menyatakan bahwa sekumpulan orang adalah pasar: 1. Memiliki kebutuhan dan keinginan terhadap produk tertentu. 2. Memiliki kemampuan untuk membeli produk tersebut. 3. Memiliki kemauan untuk membelanjakan uangnya. 4. Memiliki kesempatan membeli produk tersebut. Kesempatan yang dimaksud adalah dapat memutuskan membeli membeli produk atau tidak. Dalam pasar terdapat beberapa persaingan yang dihadapkan kepada para pedagang, yaitu: 1. Persaingan pasar sempurna (banyak penjual dan banyak pembeli dengan jenis barang yang sama), 2. Pasar Monopolistik (banyak penjual dan banyak pembeli dengan harga yang beragam), 3. Pasar Oligopolistik (sedikit penjual yang satu sama lain sangat sensitive terhadap strategi harga), 4. Monopoli (terdiri hanya satu penjual) (Ambalele et al., 2022).

Case dan Fair (2007) (Suciati et al., 2022) (Pahmi et al., 2022) (Pasulu et al., 2021) menjelaskan bahwa modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Atau pengertian klasik modal mengandung pengertian hasil produksi yang digunakan untuk produksi lebih lanjut atau dapat juga dijelaskan bahwa jika suatu usaha menambahkan modal berarti usaha tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berkembang sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan. Modal selalu menjadi masalah pedagang kecil untuk mengembangkan usahanya. Modal disini dibutuhkan pedagang digunakan untuk beberapa macam diantaranya untuk menyewa kios yang lumayan mahal. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ahmad Muhlis, untuk sewa kios mulai harga 35 juta sampai 300 juta. Selain untuk sewa kios modal juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan kios masing-masing dari pedagang.

Jika dilihat kondisi sekarang, keadaan Pasar Warmon Kabupaten Sorong belum mengalami kemajuan pesat. Sebagai pedagang yang baru berjualan di Pasar Warmon tentunya Pedagang Kaki Lima (PKL) harus melakukan beberapa penyesuaian. PKL yang berubah status menjadi pedagang pasar harus memulai usahanya dari nol. Di tempat yang baru, mereka belum memiliki pelanggan. Keadaan pasar yang masih sepi, sulit mendapatkan pelanggan, dan kalah bersaing dengan pedagang yang lebih besar modalnya dan sudah memiliki pelanggan setia. Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh gambaran bahwa keberadaan pedagang di Pasar Warmon sejak adanya relokasi belum menghasilkan prospek menggembirakan ditinjau dari tingkat pendapatan dari para pedagang. Menurut Boediono (1999) dalam Fitria (2014) menjelaskan mengenai pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank. Pedagang Pasar Warmon banyak yang mengeluhkan susahya mendapatkan permodalan, untuk mendapatkan pinjaman modal harus ada agunan yang mereka serahkan sebagai jaminan atas pinjaman. Inilah permasalahan terkait permodalan dari para pedagang pasar tradisional.

Selain faktor modal, faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah lokasi berdagang. Prihatminingtyas (2019) "Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan". Semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya. Muncullah berbagai masalah terkait lokasi berjualan, diantaranya ada beberapa pedagang yang nekat berjualan di tempat yang dianggap strategis sehingga menempati kios atau los tidak sesuai. Selain itu lokasi juga akan menentukan keberhasilan para pedagang. Karena di PTD sedikit kesulitan untuk menentukan lokasi yang startegis untuk berjualan. Masalah yang lain yakni untuk menentuka lokasi yang strategis tentunya membutuhkan modal yang besar untuk menyewa atau membeli lokasi kios yang mudah ditemui oleh para konsumen.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha disini sebagai penghubung antara pengaruh modal, lokasi terhadap pendapatan (Rachmadana, 2021) Lama usaha adalah lamanya pedagang menjalankan usaha dagang sampai dengan relokasi usaha, dinyatakan dalam satuan tahun (Romadina, 2019). Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Selain itu, semakin lama usaha para pedagang akan memiliki pelanggan yang semakin banyak (Pahmi & Mahmud, 2022). Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi pedagang yang telah menjalani usaha baru beberapa tahun, mereka juga bisa memiliki pelanggan yang sama seperti pedagang yang sudah lama dalam menjalankan usahanya. Sebelum relokasi sebagian besar pedagang kios di Pasar Warmon telah berdagang selama belasan tahun, ada juga yang baru mulai berdagang beberapa tahun. Menurut salah satu pedagang yang berjualan bumbu memasak, dia berjualan sudah 13 tahun (Pahmi & Busman, 2022) (Irfan et al., 2021) (Putra et al., 2022). Sedangkan pedagang yang lain berjualan hampir 6 tahun tetapi mereka memiliki pelanggan yang sama-sama ramainya. Namun belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit dari pada pedagang yang memiliki pengalam lebih lama.

Penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Artaman (2015) (Tellu et al., 2022) (Irfan et al., 2021) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati di kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar, sedangkan jam kerja dan parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar. Penelitian oleh Utami dan Wibowo (2013) (Irwan et al., 2022). tentang Pengaruh Modal kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta) menghasilkan bahwa (1) Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

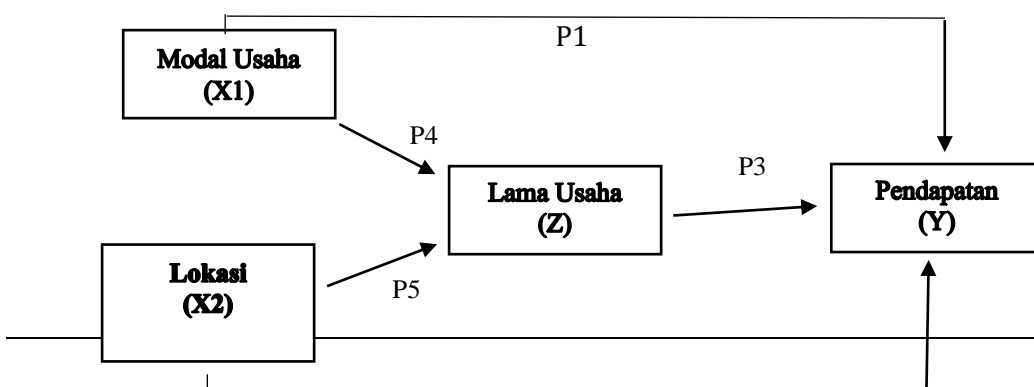
pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta; (2) Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta; (3) Lama usaha tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta. Hipotesis ini tidak dapat diterima yang berarti lama usaha bukan merupakan variabel moderasi (Nurdin et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Atun (2016) mengenai Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman dengan hasil Terdapat pengaruh positif modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,942 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 94,20% sedangkan sisanya 5,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan diatas, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hasil yang positif dan negatif terletak pada lama usaha yang dijadikan sebagai variabel moderasi. Variabel yang lainnya seperti modal, lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yang meliputi modal usaha, lokasi dan lama usaha sebagai variabel intervening. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel yang akan diteliti yakni variabel intervening. Serta modal yang akan diteliti karena pada penelitian sebelumnya modal yang digunakan yaitu modal kerja sedangkan pada penelitian kali ini akan menggunakan modal usaha. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Modal Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Pedagang Di Pasar Warmon Kabupaten Sorong”

2. METODE

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) mengemukakan bahwa metode kuantitatif disebut sebagai metode positivis, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Pasar Warmon Kabupaten Sorong, dengan sampel 89 pedagang dan menggunakan teknik *random sampling* serta didukung dengan kuesioner dan wawancara sebagai teknik pengambilan sampling. Penelitian ini menguji dua variabel bebas yaitu modal usaha (X_1) dan lokasi (X_2) yang mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan usaha (Y), serta lama usaha sebagai variabel intervening (Z).



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh modal usaha dan lokasi terhadap pendapatan dengan usaha sebagai variabel intervening pada pedagang pasar Warmon Kabupaten Sorong

3.1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Padar Warmon Kabupaten Sorong

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Indrawati & Yovita, 2014).

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong. Kaitannya modal usaha dengan pendapatan bahwasanya terdapat pengaruh positif antara modal terhadap pendapatan (Atun, 2016). Suatu usaha dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berkembang dikarenakan salah satunya adalah modal sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan. (Case dan Fair, 2007). terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan. Dari faktor-faktor tersebut salah satunya yaitu modal.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Fitri (2013) bahwa modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

3.2. Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong

Studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya suatu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan (berjauhan) tersebut (Tarigan, 2005). Menentukan lokasi tempat untuk setiap bisnis merupakan suatu tugas penting bagi pemasar, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis dimulai. Lokasi usaha dalam hubungannya dengan perdagangan adalah hal yang sangat vital. Sebab lokasi usaha bagi perdagangan eceran merupakan penentu utama pendapatan (Suharyadi & Arisetyanto, 2007).

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong.

Kaitannya lokasi dengan lokasi usaha dalam hubungannya dengan perdagangan adalah hal yang sangat vital. Sebab lokasi usaha bagi perdagangan eceran merupakan penentu utama pendapatan (Suharyadi & Arisetyanto, 2007). Pendapat tersebut juga didukung oleh Swastha, 2001:193 bahwa lokasi bagi perdagangan eceran dapat memaksimalkan penjualan dan labanya, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan lokasi yang strategis yang dapat menarik para konsumen dari pesaingnya. Serta Atun (2016) menjelasakna bahwa terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan Pedagang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Artaman (2015) yang menjelaskan bahwa salah satunya variabel yaitu lokasi menghasilkan pengaruh yang positif antara lokasi dengan pendapatan.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian dari Afifi (2017) yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial lokasi terhadap pendapatan pedagang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua lokasi dapat meningkatkan pendapatan bagi para pedagang. Lokasi yang mampu meningkatkan pendapatan yakni pedagang yang memiliki lokasi yang strategis dan mampu dijangkau oleh para konsumen.

3.3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong

Lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalannya. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984).

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha (Z) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong. Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Sehingga dari banyaknya pelanggan yang dijaring maka akan menambah pendapatan dan akhirnya laba yang diperoleh akan bertambah (Ilham, 2014).

Semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha tersebut. Lama seseorang dalam membuka usahanya mempunyai dampak atau pengaruh yang positif terhadap pendapatan usaha (Wulandari, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artaman, 2015) menunjukkan bahwa variabel lama usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Utami dan Wibowo, 2013) menghasilkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Tetapi lama usaha tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang.

3.4. Lama Usaha Memediasi Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Warmon Kabupaten Sorong

Berdasarkan data primer yang diolah dari output SPSS hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari hasil yang perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung variabel lama usaha (Z) mampu memediasi modal usaha (X1) terhadap pendapatan (Y) pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausa dan Fitri (2013)

menjelaskan bahwa variabel modal usaha, lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Juga sejalan dengan penelitian Artaman (2015) bahwa modal usaha, lama usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian dari Utami dan Wibowo (2013) dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa lama usaha secara signifikan tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar.

Semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha tersebut. Lama seseorang dalam membuka usahanya mempunyai dampak atau pengaruh yang positif terhadap pendapatan usaha (Wulandari, 2015).

Maka dalam penelitian ini terbukti bahwa lama usaha sebagai variabel yang memediasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang. Dalam hal ini lama usaha (Z) terhadap pendapatan (Y) bersifat sebagai variabel yang memediasi.

3.5. Lama Usaha Memediasi Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Warmon Kabupaten Sorong

Berdasarkan data primer yang diolah dari output SPSS hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari hasil yang perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung variabel lama usaha (Z) mampu memediasi lokasi (X₂) terhadap pendapatan (Y) pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian dari Utami dan Wibobo (2013) dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa lama usaha secara signifikan tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaman (2015) menjelaskan bahwa lama usaha dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar. Serta penelitian dari Afifi (2017) dengan hasil variabel yaitu modal usaha, lokasi usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Memilih lokasi bisnis yang tepat untuk kegiatan bisnis adalah sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan bisnis untuk masa depan. Pemilihan lokasi yang baik adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh pedagang, agar usahanya dapat terlihat oleh banyak orang, sehingga terdapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi yang tepat. Dengan pemilihan lokasi yang tepat tersebut akan menambah banyak konsumen yang mau datang ke lokasi sehingga pendapatan yang di dapatkan juga akan semakin banyak. Dalam Penentuan lokasi tidak lepas juga dengan seberapa lama pedagang itu telah berjualan di tempat tersebut. Semakin lama berdagang maka pedagang sudah mengetahui ruang lingkup dari daerah sekitar untuk menentukan lokasi yang akan dipilihnya. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek di muka bumi dan salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga lingkungan, serta tidak mencoba merusaknya.

Terkadang kebijakan Pembangunan tata ruang yang tidak didasari dengan hati nurani dan tidak berpedomana pada ajaran Islam kedepannya akan menimbulkan suatu permasalahan yang lebih besar. Apabila kita membuat lokasi sebaik mungkin maka dalam berjualan juga akan semakin nyaman.

Maka dalam penelitian ini terbukti bahwa lama usaha sebagai variabel yang memediasi pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan hasil temuan ini menunjukkan

bahwa lama usaha merupakan variabel yang memediasi atau variabel intervening. Dalam hal ini lama usaha (Z) terhadap pendapatan (Y) merupakan variabel yang memediasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diperoleh kesimpulan Variabel modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila modal usaha semakin banyak maka pendapatan yang didapat akan semakin banyak pula.

Variabel lokasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi dalam berdagang adalah hal yang sangat vital dalam menentukan pendapatan. Lokasi dapat memaksimalkan pendapatan. Dalam pemilihan lokasi para pedagang harus jeli. Variabel lama usaha (Z) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong. Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Variabel lama usaha (Z) secara langsung memediasi modal usaha (X1) terhadap pendapatan (Y) pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Zulfa Nur. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Induk Wonosobo Setelah Relokasi Sementara Pasca Kebakaran Tahun 2014. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negerisunan Kalijaga Yogyakarta.
- Artaman, D.M.A, 2015, Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Atun, Nur Isni. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman, skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Boediono. 1999. Ekonomi Mikro. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1, Yogyakarta: BPFE.
- Case, Karl E. & Ray C Fair. 2007. Prinsip-Prinsip Ekonomi, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Camelia, C. (2021). *Implementasi Kebijakan Pelayanan Publik Dalam Penataan Pasar Tradisional Pada Pasar Cempaka Kota Banjarbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Fitria, Noor Aini. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tapesingkong Di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape Singkong Di Jln. Soekarno Hatta, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo). Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Ilham, Nurhidayah. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional di Kabupaten Pangkep. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Indrawati, Toti., Yovita, Indri. Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru. Dalam Jurnal Ekonomi, Vol. 22, No. 1, Maret 2014.
- Irfan, A., Irwan, A., & Alim, A. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada bank mandiri cabang bone. *Value: jurnal manajemen dan akuntansi*, 16(1), 240-250.

- Irfan, A., Irwan, A., & Alim, A. (2021). Pengaruh Servant Leadership dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Maros. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 11(2), 201-211.
- Irwan, A., Ismail, A., & Latif, N. (2022). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 522-526.
- Istiqomah, Titi Elok. 2015. Pengaruh Modal Usaha, Upah Kerja Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Pedagang Pasar Tradisional Balamoa-Tegal. Skripsi. Ekonomi Syariah jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan:
- Latif, N., Ismail, A., Nurmega, N., & Irwan, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Maros. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 585-591.
- Nuryadin, A., & Irwan, A. (2023). Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Wilayah III Kecamatan Mambi di Sulawesi Barat. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 3(1), 548-559.
- Pahmi, P., & Mahmud, M. (2021). Pengaruh Promosi Dan Outlet Penjualan Terhadap Peningkatan Pendapatan Kartu Perdana Pada Pt. XI Mitra Abadi Utama Di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Prioritas*, 1(1).
- Pahmi, P., Hidayatullah, R., Busman, B., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 21-30.
- Pahmi, P., & Busman, B. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 393-402.
- Pasulu, M., & Irwan, A. (2022). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja dan Kecakapan antara Karyawan dan Atasan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) UPT Sulselbar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 435-441.
- Putra, S. A. A. K., Sucipto, B., & Rachmadana, S. L. (2022). The Digital Marketing Model Uses Social Media to Get Out Of The Economic Crisis Caused By Covid 19. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 3(1), 27-36.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 147-154.
- Rachmadana, S. L. R. L. (2021). Youth Entrepreneurial Spirit In Family Business. *Journal of Business and Management Review*, 2(11), 772-784.
- Rahardja, P., Manurung, M. 2001. Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar: Edisi Ketiga. Jakarta: LP-FEUI.
- Romadina, D. (2019). *Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sucianti, S., Pahmi, P., Latief, N., & Syamsuddin, I. (2022). Analisis Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Enrekang. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 40-46.
- Suharyadi., Arisetyanto Nugroho dkk. 2007. Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Alfabeta. Bandung
- Sukirno, S. 2006. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo
- Tellu, A. H., Lenas, M. N. J., Irfan, A., & Pahmi, P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Kampus STIM LPI Makassar. *YUME: Journal of Management*, 5(3),

47-54.

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teoridan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Utami, Setyaningsih Sri., Wibowo, Edi. 2013. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Wulandari, Heni Rahayu. 2015. *Analisis Pengaruh Variabel-varaiabel yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sentra Industri Keramik (Studi Kasus Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)*. *Jurnal. Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.